

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional, diantaranya dalam memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan petani, serta meningkatkan pendapatan nasional melalui pendapatan devisa. Pembangunan di satu sisi dituntut untuk menjamin pendapatan yang layak bagi petani, sedangkan di sisi lain mampu menyediakan hasil pertanian dalam jumlah yang cukup dengan harga terjangkau oleh masyarakat. Salah satu upaya yang ditempuh untuk meningkatkan pendapatan pertanian adalah dengan cara mengusahakan komoditas pertanian yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi serta mempunyai potensi pasar yang cukup besar baik pasar dalam negeri maupun luar negeri, sektor pertanian yang dikembangkan salah satunya adalah hortikultura yang meliputi buah-buahan dengan pertimbangan permintaannya terus meningkat.

Salah satu komoditas buah yang mempunyai prospek untuk dikembangkan adalah semangka. Pada tahun 2020 produksi semangka di Indonesia sebanyak 560.317 ton. Hal tersebut karena permintaan semangka mengalami kenaikan, baik untuk kebutuhan rumah tangga ataupun industri pangan, karena banyak pemanfaatannya maka produksi semangka perlu untuk dikembangkan (Betra dkk., 2023).

Tanaman semangka (*Citrullus lanatus*) adalah tanaman yang berasal dari Afrika di gurun pasir kalahari merupakan lahan pusat penyebarannya. Tanaman ini ikut bermigrasi ke India dan Cina setelah itu ke negara lainnya bersama para pelayar dan pedagang. Penyebarannya ke Benua Amerika dilakukan oleh bangsa

Afrika sendiri (Adnan dkk., 2017). Di Amerika, Eropa dan Jepang semangka digolongkan ke dalam kelompok sayuran, sedangkan di Indonesia semangka digolongkan ke dalam tanaman buah-buahan. Semangka merupakan jenis buah potong yang banyak digemari oleh masyarakat sejak dulu. Buah ini dipilih karena memiliki cita rasa yang khas dan kemudahan dalam penyajiannya. Tanaman semangka termasuk salah satu jenis tanaman buah-buahan semusim yang disukai semua lapisan masyarakat. Pengembangan budidaya komoditas ini mempunyai prospek cerah karena dapat mendukung upaya peningkatan pendapatan petani. Daya tarik budidaya semangka terletak pada nilai ekonominya yang tinggi (Masriyana dkk., 2020).

Pupuk organik adalah pupuk yang tersusun dari materi makhluk hidup, seperti pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan dan manusia. Pupuk organik dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Pupuk organik dapat memperbaiki kondisi tanah menjadi subur dan kaya akan jasad renik yang bermanfaat. Pupuk organik dapat didapat dengan mudah dan harganya pun jauh lebih murah. Petani yang menggunakan pupuk organik dapat memanfaatkan limbah rumah tangga ataupun limbah peternakan, serasah daun ataupun sisa tanaman yang telah dipanen. Biaya yang lebih murah akan meningkatkan pendapatan bersih petani dan sumber makanan sehat yang aman dikonsumsi pun akan terpenuhi dengan melakukan budidaya menggunakan pupuk organik (Sulistyaningsih, 2019).

Mulsa adalah material penutup tanaman budidaya yang dimaksudkan untuk menjaga kelembaban tanah serta menekan pertumbuhan gulma dan

penyakit sehingga membuat tanaman tumbuh dengan baik. Mulsa dapat bersifat permanen seperti kayu, atau sementara seperti mulsa plastik. Mariatul, (2022) menyatakan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan produksi semangka melalui penggunaan mulsa yang baik untuk tanaman semangka. Mulsa dapat didefinisikan sebagai setiap bahan yang dihamparkan untuk menutup sebagian atau seluruh permukaan tanah dan mempengaruhi lingkungan mikro tanah yang ditutupi tersebut. Bahan-bahan dari mulsa dapat berupa sisa-sisa tanaman atau bagian tanaman yang lalu dikelompokkan sebagai mulsa organik, dan bahan sintesis berupa plastik yang lalu dikelompokkan sebagai mulsa non organik.

Tanah podsolik merah kuning adalah salah satu jenis tanah di Indonesia yang memiliki luas sekitar 8. 367. 807 ha (Badan Pusat Statistik, 2010). Rendahnya ketersediaan unsur hara dalam tanah menyebabkan tingkat kesuburan tanah, hal ini akan menjadi faktor pembatas bagi tanaman, maka penambahan unsur hara sangat diperlukan, karena zat-zat yang terdapat dalam tanah ini senantiasa tidak tersedia dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan tanaman. Menurut (Sara dkk., 2020) untuk tumbuh dengan baik tanaman memerlukan unsur hara esensial yaitu : unsur hara makro dan mikro serta unsur lainya yang dapat meningkatkan populasi mikroorganisme. Pertumbuhan dan perkembangan tanaman sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah faktor tanah, varietas, pemupukan dan faktor iklim. Tanaman tidak tumbuh dengan baik dan produksinya rendah bila persyaratan tumbuhnya tidak dipenuhi.

Berdasarkan data di atas maka perlu dilakukan suatu kajian tentang “Pengaruh Pemberian Pupuk Organik dan Mulsa Terhadap Sifat-sifat Tanah, Serta Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Semangka (*Citrullus lanatus*) Pada Tanah Podsolik Merah Kuning di Desa Bobaneigo Madihutu Kecamatan Jailolo Selatan”

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk organik dan mulsa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman semangka di tanah podsolik merah kuning ?
2. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk organik dan mulsa terhadap sifat-sifat tanah pada tanah podsolik merah kuning?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik dan mulsa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman semangka
2. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik dan mulsa terhadap sifat-sifat tanah pada tanah podsolik merah kuning

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini untuk mengetahui cara penerapan yang baik dalam memaksimalkan pemberian pupuk organik pada tanaman semangka, sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian pada objek yang sama serta membantu menyelesaikan kendala-kendala yang ada dalam usaha pertanian.